HUBUNGAN ANTARA KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI MTS NEGERI PUNCU KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

OLEH :

MISRIONO
NPM: 12.1.01.01.0316 P

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ATAS NAMA :

MISRIONO
NPM: 12.1.01.01.0316 P

DENGAN JUDUL :

HUBUNGAN ANTARA KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI MTS NEGERI PUNCU KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan kepada :

Panitia ujian jurusan Bimbingan dan Konseling,

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : _____

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Setya Adi Sancaya, M. Pd	**Dr. Atrup, M. Pd, M.M**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ATAS NAMA :

MISRIONO
NPM: 12.1.01.01.0316 P

DENGAN JUDUL :

HUBUNGAN ANTARA KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI MTS NEGERI PUNCU KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal : ……

dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji :		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd	
2. Penguji I	: Dr. Atrup, M. Pd, M.M	
3. Penguji II	: Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd	

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M. Pd
NIDN. 1870301023

HUBUNGAN ANTARA KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI MTS NEGERI PUNCU KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

MISRIONO
NPM: 12.1.01.01.0316 P
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi BimbingandanKonseling

Drs. Setya Adi Sancaya, M. Pd. dan Dr. Atrup, M. Pd, M.M

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi pengamatan peneliti mengenai pentingnya pencapaian aktivitas belajar yang tinggi bagi anak demi terwujudnya pembangunan nasional. Banyak faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar anak dan salah satunya adalah keharmonisan keluarga karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya dalam keluarga.

Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah keharmonisan keluarga dan variabel terikatnya adalah aktivitas belajar. Keharmonisan keluarga dapat diartikan dengan situasi dan kondisi dalam keluarga yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi anggota keluarga sedangkan aktivitas belajar adalah Aktivitas belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dalam belajar matematika yang meliputi kegiatan bertanya, mencatat, mendengarkan, berpendapat, mengerjakan soal secara kelompok maupun secara mandiri dan mempelajari kembali catatan, yang nantinya akan membangun pengetahuan, pengalaman, sikap dan perilaku sendiri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data mengenai variabel keharmonisan keluarga diperoleh melalui penyebaran instrumen kuesioner tertutup dengan subjek penelitian siswa di MTS Negeri Puncu Kabupaten Kediri yang berjumlah 32 responden. Variabel aktivitas belajar diperoleh melalui instrumen dokumentasi yaitu observasi dengan subjek disesuaikan dengan variabel keharmonisan keluarga.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah ada korelasi positif yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan aktivitas belajar anak. Hal itu berarti jika keharmonisan keluarga baik maka aktivitas belajar akan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis sarankan agar orang tua dapat menciptakan suasana rumah yang dapat memberikan rasa nyaman dan aman bagi anak sehingga anak betah di rumah dan termotivasi dalam belajar. Jika anak sudah memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar maka aktivitas belajar yang akan dicapai juga tinggi.

.

Kata Kunci: *keharmonisan keuarga, aktivitas belajar*.

I. LATAR BELAKANG

Keharmonisan keluarga adalah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan sosial (Gunarsa, 2004). Dalam kehidupan sehari-hari, keluarga yang harmonis banyak ditentukan oleh hubungan tiap individu dalam keluarga itu sendiri. Harmonis atau tidaknya sebuah keluarga akan terlihat dari pola komunikasi antar orang tua, dan orang tua dengan anak-anaknya. Bila berbicara mengenai rumah tangga yang harmonis tidak bisa terlepas dari kebahagiaan, karena di dalam rumah tangga yang bahagia pasti tercipta rumah tangga yang harmonis. Menurut Stinnet dan Defrain (dalam Hawari, 1996) ada enam hal atau aspek menuju keluarga yang harmonis, yaitu menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga, saling menghargai antar sesama anggota keluarga, adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga, kualitas dan kuantitas konflik yang minim.

Selanjutnya Hawari (1997) menyatakan bahwa keharmonisan keluarga akan terwujud apabila masing-masing unsur dalam keluarga dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama. Namun, seiring berkembangnya zaman dimana kebutuhan keluarga semakin meningkat menuntut orang tua, baik ayah atau ibu untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian kesibukan orang tua akan semakin meningkat pula. Keadaan tersebut membuat orang tua lupa akan peranannya dalam keluarga dan anaklah yang menjadi korban. Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua membuat siswa kurang bersemangat dalam belajar sehingga akan mengakibatkan aktivitas belajar siswa menurun.

Secara tidak langsung, penurunan aktivitas belajar siswa akan mengakibatkan pembangunan nasional Indonesia akan terhambat. Karena, pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tidak akan terwujud dan pada akhirnya negara kita akan kalah bersaing dengan negara lain. Untuk itu diperlukan adanya kesadaran dari orang tua untuk menciptakan keluarga yang harmonis dengan tidak

melupakan peranannya dalam keluarga demi pencapaian aktivitas siswa. Karena perhatian, kasih sayang dan motivasi orang tua sangat diperlukan siswa dalam keberhasilannya terutama ketika siswa menginjak masa remaja yaitu siswa dengan rentang usia sebelas tahun sampai dua puluhan awal (siswa SMP) dimana melingkupi periode atau masa pertumbuhannya seseorang dalam masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dengan emosi yang masih labil. Artinya, siswa mudah terpengaruh pada hal – hal yang dapat menghambat keberhasilannya apabila lingkungan keluarga tidak harmonis.

II. METODE

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan variabel Keharmonisan Keluarga (X) dengan Aktivitas Belajar (Y) siswa MTS Negeri Puncu Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pengolahan data dengan kaidah–kaidah terhadap data angka atau numerik (Alveesyukri: 2011). Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dipaparkan secara kuantitatif dengan uji analisis statistik.

Teknik yang digunakan adalah "*expost facto*" dimana penelitian ini dilakukan tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Dengan menggunakan teknik penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui apakah ada hubungan antara keharmonisan keluarga dengan aktivitas belajar siswa.

Analisis data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik kolerasi *product Moment*. Karena data yang diperoleh dan akan di analisis adalah berbentuk angka-angka. Sedangkan rumus yang dipakai :

$$r_{XY} = \frac{(N.\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N.\sum X^2) - (\sum X)^2.(N.\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} = koefisien korelasi peubah X dan Y

N = jumlah sampel

$\sum X$ = jumlah nilai peubah X

$\sum Y$ = jumlah nilai peubah Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat nilai peubah X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat nilai peubah Y

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara nilai masing-masing peubah X dan Y

$\left(\sum X\right)^2$ = jumlah nilai peubah X dikuadratkan

$\left(\sum Y\right)^2$ = jumlah nilai peubah Y dikuadratkan

Terhadap angka indeks korelasi yang telah diperoleh dari perhitungan (proses komputasi) dapat diberikan interpretasi atau penafsiran tertentu. Dalam hubungan ini ada dua macam cara dapat di tempuh, yaitu:

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment (r_{xy}), pada umumnya dipergunakan pedoman pada tabel 3.5 sebagai berikut :

Indeks Korelasi r Product Moment

r	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau yang rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variable Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variable Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

a. Interpretasi dengan menggunakan Tabel Nilai "r" Product Moment
   1) Jikar_{xy} ≥ r_{tabel}, dengantarafsignifikan 5% maka Ho ditolakdan Ha diterima.
   2) Jikar_{xy}<r_{tabel}, dengantarafsignifikan 5% maka Ho diterimadan Ha ditolak.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Untuk menganalisis data, dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis kuantitatif. Analisis tersebut untuk menjawab rumusan masalah yaitu Hubungan antara kemampuan pengelolaan emosi dengan perilaku agresif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Kediri tahun pelajaran 2014/2015.

Langkah pertama adalah membuat tabel persiapan, setelah tabel persiapan selesai maka akan dimasukan kedalam rumus *Product Moment* sebagai berikut. Memasukan kedalam rumus rxy.

$$r_{XY} = \frac{(N.\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N.\sum X^2) - (\sum X)^2.(N.\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(47.1762470) - (2762)\ (3044)}{\sqrt{\{(47.160064) - (2762)^2 . (49.195740) - (3044)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{82836090 - 8407528}{\sqrt{(7523008 - (2762)^2) . (9591260 - (3044)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{74428562}{(27520{,}8 - 2762) . (30960{,}9 - 3044)}$$

$$r_{xy} = \frac{74428562}{24758.8 . 27916{,}9}$$

$$r_{xy} = \frac{74428562}{35130281.264}$$

$$r_{xy} = 0.472$$

Berdasarkan hasil analisa data, rxy yang diperoleh sebesar dan N=47, nilai tersebut sebagai petunjuk apakah ada hubungan antara keharmonisan keluarga dengan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan analisis menunjukan bahwa rxy =0,472 dengan N=47 r tabel dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,344 dan taraf signifikan 1% sebesar 0,430 karena r hitung lebih kecil dari r tabel taraf signifikan 1%, maka hipotesis yang berbunyi " ada hubungan antara keharmonisan keluarga dengan aktivitas belajar siswa di Mts Negeri Puncu Kediri tahun pelajaran 2014/2015 adalah dapat diterima.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan aktivitas belajar anak. Hal ini berarti semakin baik keharmonisan keluarga maka semakin tinggi aktivitas belajar yang akan dicapai anak, begitu pula sebaliknya semakin buruk keharmonisan keluarga maka semakin rendah aktivitas belajar anak.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. Prof., Dr., 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

---------- 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan (Edisi Revisi 2010). Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Basri, H. 1995. *Keluarga sakinah: Tinjauan Psikologi dan Agama (Edisi Cetakan II)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Djamarah, S.B. 1994. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fieldman, S. S., & Kathryn R. W. 1990. *Relation among family interaction patterns, class room self restraint, and academic achivement in preadolescent boys.* Journal of educational psychology. 82. (4). 813-819.

Gerungan, W. A. 2002. *Psikologi sosial (Edisi Cetakan 15)*. Bandung: Refika Aditama.

Gunarsa, S.D. 1999. *Psikologi untuk keluarga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.

Gunarsa, S.D. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak, Remaja dan Keluarga.* Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.

Hawari, D. 1996. *Alqur'an : Ilmu kedokteran jiwa dan kesehatan jiwa (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.

Kusumartiani Ariasti. 2011. *Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Prestasi Akademik pada Siswa Sekolah Menengah Atas. Skripsi (*diterbitkan). Depok: Universitas Gunadarma.

Rakhmat, J. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Rihayati. 2005. *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Suasana Keluarga dengan Prestasi Akademik pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Skripsi* (tidak diterbitkan). Depok: Universitas Gunadarma.

Slameto, Drs., 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya (Edisi Revisi Cetakan V)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sharrock, A. N. 1970. *Home school relations: Their importance in education.* London: Robert Maclehose & CO Ltd.

Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.

Winkel, W. S. 1996. *Psikologi pengajaran. (Edisi Revisi Cetakan IV)*. Jakarta: PT. Grasindo.